

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses bagi seseorang untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal. Dengan adanya akal pikiran yang dimiliki oleh manusia, seseorang dapat menerima dan menjalani proses pendidikan dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

“Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun pada intinya sama, yaitu sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 15

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 27

belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan salah satu faktor untuk bisa membangkitkan semangat seorang anak dalam belajar, terutama orang tua. Disadari atau tidak, perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya dapat membantu proses belajar seorang anak. Setiap anak memiliki cara tersendiri untuk bisa membuat dirinya bangkit dari rasa malas, karena tidak bisa dipungkiri setiap manusia akan mengalami rasa malas dalam melakukan aktivitas apapun, terutama bagi seorang pelajar. Dari sinilah seorang anak membutuhkan motivasi, baik itu motivasi dari dirinya sendiri maupun motivasi dari luar (keluarga) terutama orang tua.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan pendidikan seorang anak, bahkan di tangan orang tualah pendidikan anak akan sangat berpengaruh. Oleh sebab itulah, wajib bagi orang tua untuk bisa memberikan pendidikan yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi insan yang mulia, insan yang beriman dan insan yang berpendidikan baik (memiliki aqidah dan akhlak baik).Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi yang mulia terletak di pundak orang tua.

Begitu besar peranan orang tua dalam menyiapkan anak-anak mereka agar menjadi anak yang sholeh yang mampu berbuat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.Orang tua hendaknya memperhatikan perilaku keagamaan anak-anaknya.Allah SWT juga telah mengingatkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap keluarganya sebagaimana mereka (orang tua) bertanggung

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), hlm. 148-149

jawab terhadap diri mereka sendiri untuk meninggalkan kemaksiatan dan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS At-tahrim : 06

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “ *Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat yang besar lagi keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang di perintahkan olehNya.*” (QS At-tahrim : 06)<sup>4</sup>

Anak yang kurang kasih sayang dari keluarganya terutama orang tuanya akan berakibat negatif bagi perkembangan anak tersebut. Antara lain anak merasa tidak tenang, anak kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Orang tua perantau melimpahkan tanggung jawabnya pada orang lain yang dipercaya untuk mengasuh anaknya. Misalnya nenek, kakek, paman, bibi dan lain sebagainya. Maka dari itu, sekalipun orang tua meninggalkan anaknya demi masa depan anaknya alangkah lebih baiknya orang tua selalu ada untuk anaknya. Setidaknya selalu ada komunikasi dengan anaknya. Dan ketika seorang anak merasakan kehilangan percaya dirinya disitulah mengapa tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan, sebab dengan adanya dorongan atau motivasi dari luar akan membangkitkan kembali semangat dan kepercayaan dirinya.

<sup>4</sup>Mushaf Aisyah, *Qur'an Surat Terjemah* (Bandung: JABAL 2010), hlm. 560

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, yang mana pada setiap anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya memiliki cara tersendiri untuk belajar. Namun tidak bisa dipungkiri setiap anak pasti anak sampai pada titik kejenuhan, terutama dalam belajar. Sebab itulah perlu adanya motivasi dari luar dan tanggung jawab orang tua juga sangat berpengaruh terhadap psikis seorang anak. Dan yang paling penting adalah pendidikan agamanya, yang mana terkadang seorang anak menganggap remeh pendidikan agamanya. Jangankan jauh dari orang tua terkadang dekat sekalipun dengan orang tua, anak menganggap remeh pendidikan agamanya ketika orang tua tidak memperhatikan anaknya dengan baik. Maka disitulah perlu adanya dorongan yang kuat dari orang tua agar anaknya tetap berada di jalan yang benar. Sebab itulah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan mendalam bagaimana seorang anak memotivasi dirinya sendiri dalam belajar ketika orang tua jauh dari dirinya (merantau) sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini ialah *”Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Perantau Di Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep “*

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga perantau di desa aengdake kecamatan bluto kabupaten sumenep?

2. Bagaimana bentuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga perantau di desa aengdake kecamatan bluto kabupaten sumenep?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga perantau di desa aengdake kecamatan bluto kabupaten sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensimotivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga perantau di desa aengdake kecamatan bluto kabupaten sumenep.
2. Untuk mengetahui bentuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga perantau di desa aengdake kecamatan bluto kabupaten sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga perantau di desa aengdake kecamatan bluto kabupaten sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teori, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk

memahami lebih jauh tentang motivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga perantau.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna bagi berbagai kalangan, diantaranya:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bahwasanya penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya motivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga perantau untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk juga di IAIN MADURA.

### b. Bagi Masyarakat Di Desa Aeng Dake Bluto Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak terutama bagi anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya. Dengan hasil penelitian ini pula, masyarakat di Desa Aeng Dake Bluto Sumenep dapat memberikan motivasi belajar terhadap seorang anak terutama anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya sehingga anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya bisa lebih percaya diri untuk belajar terutama belajar pendidikan agama Islam.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, sehingga dapat memperluas cakrawala

pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga perantau.

### **E. Definisi Istilah**

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu di definisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan agar juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.
4. Agama adalah ajaran atau suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
5. Islam adalah selamat, damai, berserah diri atau pasrah dan tangga (*sullam*).
6. Pendidikan Agama Islam adalah nama mata pelajaran dari pendidikan Islam.
7. Anak adalah karunia atau titipan yang Allah berikan kepada setiap para orang tua.
8. Keluarga perantau adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang pergi merantau untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga.

